

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI dengan kejadian stunting pada anak balita berusia 6–59 bulan di area kerja UPTD Puskesmas Naioni, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar balita di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Naioni menerima ASI eksklusif, yaitu sebanyak 39 balita (78,0%). Sementara itu, balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 11 balita (22,0%).
2. Sebagian besar balita mendapatkan MP-ASI dengan kategori baik, yaitu sebanyak 36 balita (72,0%). Jenis MP-ASI yang sesuai dengan usia juga sebanyak 36 balita (72,0%), dan frekuensi pemberian MP-ASI yang termasuk kategori baik adalah sebanyak 34 balita (68,0%).
3. Sebanyak 20 balita atau 40,0% mengalami stunting, sementara 30 balita atau 60,0% memiliki status gizi normal.
4. Tidak ada hubungan antara sejarah pemberian ASI eksklusif dan terjadinya stunting pada anak-anak usia 6–59 bulan di area kerja UPTD Puskesmas Naioni, dengan nilai $p\text{-value} = 0,09 (>0,05)$.
5. Ada kaitan antara jumlah pemberian MP-ASI dan terjadinya stunting pada anak balita berusia 6–59 bulan di area kerja UPTD Puskesmas Naioni, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (0,05)$.
6. Ada hubungan antara seberapa sering MP-ASI diberikan dengan kejadian stunting pada anak balita berusia 6–59 bulan di daerah kerja UPTD Puskesmas Naioni, dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,001.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Naioni

Diharapkan puskesmas bisa lebih aktif dalam memberikan pendidikan dan penyuluhan kepada ibu-ibu yang memiliki balita tentang pentingnya memberikan MP-ASI dengan cara yang benar, baik dari segi jumlah maupun frekuensinya. Ini adalah langkah penting untuk mencegah stunting pada anak-anak.

2. Bagi Ibu Balita

Ibu diharapkan untuk lebih memperhatikan cara memberikan makanan pendamping ASI sesuai dengan kebutuhan usia anak. Hal ini penting, terutama dalam hal jumlah dan seberapa sering makanan tersebut diberikan, agar pertumbuhan dan perkembangan balita bisa berjalan dengan baik.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan bahan belajar bagi mahasiswa, terutama di bidang gizi masyarakat, mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan terjadinya stunting.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan untuk menyelidiki faktor-faktor lain yang berkaitan dengan terjadinya stunting, seperti penyakit infeksi, kondisi sanitasi lingkungan, tingkat pendapatan keluarga, cara pengasuhan, dan asupan gizi. Hal ini sebaiknya dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan metode penelitian yang lebih mendalam.